

PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) RAMAH LINGKUNGAN (BAHAN BEKAS) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU

Tuti Firdayani¹, Rahmah Novianti², Padillah³, Dessi Andriani⁴, Melinda Puspita Sari Jaya⁵,
Fatma Rizki Intan⁶, Santa Idayana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Palembang
Email: tutifirda31@univpgri-palembang.ac.id

Abstract

Educational Game Tools (APE) can be said to be used as a means or playing device with educational (teaching) value and can develop the abilities of all children. Utilization of APE using eco-friendly materials (used materials) has benefits in supporting the teaching and learning process, namely as a means or equipment for playing that contains educational value, develops the concept of cause and effect, has the potential to stimulate brain growth, and develops all aspects of children's abilities, more over it invites Early Childhood Education teachers to be more creative and innovative in developing APE by utilizing eco-friendly materials (used materials).

Keywords: Educational Game Tools (APE), Eco-friendly materials, Teacher Creativity

Abstrak

Alat Permainan Edukatif (APE) bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan menjadi sarana atau perangkat bermain yang mempunyai nilai pendidikan (pengajaran) dan dapat mengembangkan kemampuan semua anak. Pemanfaatan APE menggunakan bahan ramah lingkungan (bahan bekas) memiliki beberapa kelebihan antaranya; memanfaatkan bahan-bahan bekas disekitar lingkungan, menghemat biaya, murah dan mudah didapatkan. Pemanfaatan APE menggunakan bahan ramah lingkungan (bahan bekas) memiliki manfaat dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan, mengembangkan konsep sebab akibat, mampu merangsang pertumbuhan otak, dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak serta mengajak guru PAUD untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan APE dengan memanfaatkan bahan ramah lingkungan (bahan bekas).

Kata kunci: APE, Ramah Lingkungan, Kreativitas Guru



© 2023, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Agustus 2023	20 September 2023	24 September 2023	30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh semua lembaga pendidikan bahkan pada anak usia dini, mendorong guru dan pimpinan sekolah perlu meningkatkan kreativitas dan inovasinya. Dunia belajar anak adalah dunia bermain dan belajar yang berlangsung dengan atau melalui bermain, melibatkan seluruh panca indera anak. Bermain itu menyenangkan, mengasyikkan dan penuh dengan suasana gembira dan gembira untuk anak. Menurut Singer (dalam Nurmayani, 2014) bermain juga dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas saat anak menjelajahi dunianya.

Metode pembelajaran anak usia dini haruslah sesuai dengan prinsip PAUD yaitu bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar untuk anak usia dini merupakan cara yang paling efektif karena melalui bermain sambil belajar anak dapat mengembangkan berbagai macam cara berpikir kreatif anak. Memberikan pembelajaran untuk anak usia dini juga haruslah menarik, salah satu contohnya menggunakan alat permainan edukatif (APE) dalam proses pembelajaran. APE dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai wahana atau media bermain yang memiliki nilai pendidikan dan dapat merangsang otak anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak (Lilawati, 2020).

Menurut Sulastri, dkk (2017) alat permainan edukatif (APE) bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan menjadi sarana atau perangkat bermain yang mempunyai nilai pendidikan (pengajaran) dan dapat mengembangkan kemampuan semua anak. Dengan kata lain alat permainan edukatif (APE) disebut sebagai media pembantu untuk meningkatkan sistem kerja otak anak dan menciptakan pendidikan yang berkualitas pada pelaksanaan proses pembelajaran anak usia dini.

APE dirancang, diproduksi dan digunakan untuk memberikan kemudahan anak dalam kegiatan bermain sambil belajar. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kendaknya seorang pendidik mempersiapkan APE untuk proses pembelajaran. Berdasarkan Hanifah & Suhana (2012) menjelaskan bahwa guru merupakan sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu memberikan peserta didik yang didasarkan dengan kesadaran dan tanggung jawab secara maksimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik fisik maupun psikis. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kreativitas anak.

Pembuatan alat permainan edukatif (APE) tidak hanya berupa media modern, namun pembuatan alat permainan edukasi (APE) sendiri dapat menggunakan bahan ramah lingkungan (bahan bekas). Penggunaan bahan ramah lingkungan (bahan bekas) membantu mendorong kreativitas guru dan kolaborasi antarguru. Karena dengan pemanfaatan dan pengelolaan bahan ramah lingkungan (bahan bekas) menjadikan pola pikir guru PAUD yang maju dan modern, karena peradaban yang maju adalah peradaban dengan kesadaran akan kesederhanaan, hemat, efisiensi dan kenyamanan untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan (Montulalu, dkk; 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru TK di Kota Pagaram dan guru-guru PAUD di Kota Pagaram, mereka sangat membutuhkan suatu sosialisasi ataupun pelatihan berkaitan dengan APE untuk menciptakan SDM yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran karena banyak bahan-bahan disekitar lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah yang bisa digunakan untuk dijadikan media ataupun APE sebagai media yang menjembatani proses pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian pada masyarakat terdorong untuk melakukan pelatihan tentang Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Lingkungan (Bahan Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 di TK Negeri 2 Pagaram dengan khalayak sasaran guru-guru PAUD di Kota Pagaram yang berjumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa sosialisasi dan pelatihan Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Lingkungan (Bahan Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru. Sebelum dilakukannya penyampaian materi berkaitan dengan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Lingkungan (Bahan Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru kegiatan pengabdian ini melakukan tes awal, dimana guru diajak membuat APE sederhana dengan menggunakan 2 bahan saja yaitu (kertas A4 dan stik eskrim).



Gambar 1. Tes Awal

Setelah dilakukan tes awal, Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu metode ceramah, disertakan metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode ceramah yang digunakan yaitu metode ceramah bervariasi untuk menyajikan materi, yang meliputi:

1.Konsep utama APE 2.Ciri-Ciri APE 3. Syarat pembuatan APE 4.Pemanfaatan APE Ramah Lingkungan 5.Pelatihan Pembuatan APE.

Selesai penyampaian kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat akan melakukan Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes akhir untuk melihat tingkat pemahaman peserta setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta diajak melakukan untuk mengembangkan kreativitas setelah diberikan materi dan pelatihan pembuatan APE, kegiatan tersebut berupa kegiatan merancang APE sederhana dan peserta dibebaskan untuk memilih bahan-bahan yang telah disediakan (bahan ramah lingkungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan Permainan Edukatif (APE) Ramah Lingkungan (Bahan Bekas) untuk Meningkatkan Kreativitas Guru.” Alat Dilaksanakan pada Senin, 16 Oktober 2023 di TK Negeri 2 Pagaram. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 40 orang guru TK di Kota Pagaram

Kegiatan kepada Masyarakat di TK Negeri 2 Pagaram dilaksanakan dalam beberapa kegiatan:



Gambar 2. Pemaparan Pelatihan APE

1. Penyampaian Konsep Utama APE Berawal dari seorang pendidik PAUD, kemudian pendidik memilih dan mengembangkan sumber belajar secara kreatif dan inovatif, setelah itu merancang dan membuat menjadi alat permainan, tidak hanya kreatif, inovatif dan menjadikan sebuah alat tetapi pendidik juga harus melihat aspek-aspek perkembangan peserta didik yang terkandung dalam sebuah alat permainan yang dikembangkan menjadi alat permainan edukatif (APE) untuk PAUD.

2. Ciri-Ciri APE

Adapun ciri-ciri APE secara umum yaitu:

- a) Desain Mudah dan Sederhana
- b) Multifungsi (Serba Guna)
- c) Menarik
- d) Berukuran besar
- e) Tidak membahayakan
- f) Bahan Murah dan Mudah Diperoleh
- g) Mendorong Anak untuk Bermain Bersama
- h) Dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak

3. Syarat pembuatan APE

Untuk menghasilkan APE, pendidik harus memperhatikan persyaratan pembuatan APE, yaitu:

- a) Syarat Edukatif
 - Penciptaan APE disesuaikan dan dipertimbangkan program pembelajaran atau kurikulum yang berlaku.
 - pembuat APE sesuai untuk pembelajaran.

b) Syarat Teknis

- APE didesain sesuai dengan tujuan dan fungsi ruang.
- APE harus multifungsi agar banyak aspek perkembangan anak seimbang.
- APE dibuat dari bahan yang mudah didapat di sekitar, murah atau dari bahan bekas/limbah.
- APE harus aman dan tidak mengandung zat berbahaya bagi anak-anak, seperti zat tajam dan beracun.
- APE harus awet, kuat dan tahan lama.
- APE harus mudah digunakan, yang meningkatkan kesenangan eksperimen dan penemuan bagi anak.

c) Syarat Estetika

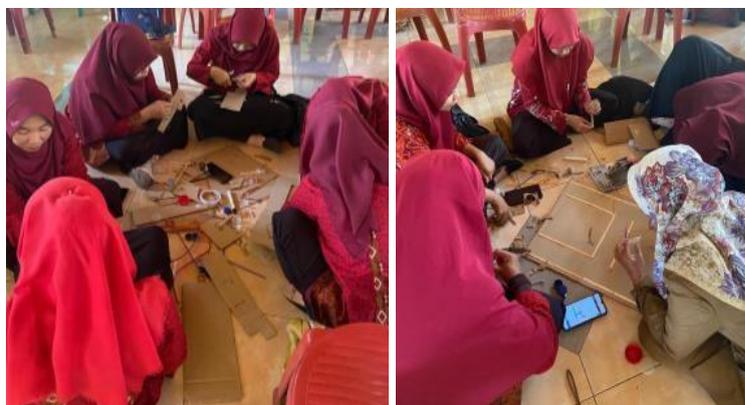
- Bentuknya lentur, ringan (mudah dibawa untuk anak-anak).
- Kesesuaian ukuran (tidak terlalu besar atau terlalu kecil).
- Warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.

4. Pemanfaatan APE Ramah Lingkungan

Ramah Lingkungan adalah media pembelajaran yang bahannya berasal dari bahan bekas. Penggunaan media bahan bekas adalah pemanfaatan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, bahannya mudah didapatkan serta murah. Contohnya kardus bekas, stik es krim, botol mineral, sedotan dll. Keberadaan bahan-bahan ramah lingkungan (barang bekas) yang tidak terpakai sangat mudah ditemukan di sekitarnya. Pemanfaatan bahan ramah lingkungan (barang bekas) dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah mencemari lingkungan. Pemanfaatan barang ramah lingkungan (barang bekas) yang digunakan kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi alat permainan edukatif (APE) yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembuatan APE yang dibuat oleh pendidik tentunya dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang aktif dan menarik untuk anak.

5. Pelatihan Pembuatan APE

Pengabdian kepada Masyarakat ini mengajak para pendidik untuk mengembangkan APE dengan menggunakan bahan ramah lingkungan (bahan bekas).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan APE

Penggunaan bahan ramah lingkungan (bahan bekas) selain mudah didapatkan pendidik dalam menciptakan APE sebagai media pembelajaran ketika melakukan proses pembelajaran <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

khususnya di PAUD, bahwa dapat juga mengenalkan cinta lingkungan terhadap anak. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai dapat membangkitkan rasa cinta anak terhadap lingkungan, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Nufus & Juningsih, 2022).

Selain itu juga kreativitas seorang pendidik ditantang, dimana pendidik harus menciptakan media pembelajaran berupa APE menggunakan bahan ramah lingkungan (bahan bekas).



Gambar 4. Paparan tes akhir APE

Seorang pendidik yang dikatakan kreatif adalah pendidik yang ketika melakukan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah ataupun metode klasikal. Dalam menyampaikan materi, pendidik juga harus memahami peserta didik yang diajarnya sehingga dapat menyusun metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk siswanya (Mulyana, 2010:134).

SIMPULAN

Menciptakan media pembelajaran untuk PAUD tidak perlu menggunakan APE yang mahal. Penggunaan APE bisa diciptakan dari lingkungan sekitar tempat tinggal ataupun sekolah yaitu bahan ramah lingkungan (barang bekas). Tetapi dalam menciptakan APE ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pembuatan APE juga tidak lepas dari pendidik yang kreatif. Di tangan para pendidik kreatif, pendidik akan menciptakan suasana belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, I. (2006). *Education Games (Menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- B.E.F. Montulalu,dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Banten:Universitas Terbuk.
- Hayati, K., & Amilia, F. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(2), 144-149.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

- Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Lilawati, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di RA Team Cendekia Kota Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGR4*, 6(2), 182-192.
- Maimunah Hasan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini, Jogyakarta: DIVA Press.
- Marbum, S. (2018). Psikologi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyana, A.Z. (2010). Rahasia Menjadi Guru Hebat. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Grafika Aditama.
- Negara, I. G. N. M. K., & Darmawati, I. D.
A. A. (2017). Hubungan Antara Sosio-Demografik Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif (Ape). *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, Vol. 1, No(90), 160–163.
- Nurmayani, N. 2014. Bermain Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok
A. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45-52
- Santoso, M. (2019). Rancang Bangun Game Edukatif Duta Indonesia (Dadu Dan Peta) Indonesia. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 20–31.
- Sela, O. P. (2021). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di Tk Al-Bustan Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti,
T. (2017). Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media bahan bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137-146.
- Sudiarni, B. N., & Gunawan, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 594-599.
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84.
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Pengetahuan Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zaman, B. (2011). Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-38.